

 **PETANI JANGAN KONSUMTIF**

www.infosawit.com

Vol. VIII No. 2 • FEBRUARI 2014

Info SAWIT®

INDONESIAN PALM OIL MAGAZINE

Follow us @



@infosawit



@infosawit



infosawit

**KOMPENSASI
BERJUNG DOLAR**

BUMITAMA GUNAJAYA AGRO GROUP
**KEMITRAAN GENJOT
EKONOMI PETANI**

**SAATNYA MENGEJAR
TINGKAT PRODUKTIVITAS**

PRAHARA DI LAHAN SENGKETA

**LEBIH MAHAL SEPERANGKAT ALAT GOLF
DIBANDING KONSERVASI ORANGUTAN**

YAYA RAYADIN
DOSEN FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN



Rp. 27.000,-
ISSN 1979-9815
9 771978 981523

76

ADVERTISER INDEX

Back Cover 4

International Conference on Oil Palm & Environment (ICOPE)

Sinar Mas Land Plaza, Tower II, 30th Floor
Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta 10350.

Indonesia

Telp : +62 21-3181388.

Fax : +62 21-3925778

Back Cover 2

PT SMART Tbk

Sinar Mas Land Plaza, Tower II, 30th Floor
Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta 10350.

Indonesia

Telp : +62-21-5033 8899 (Hunting)

Fax : +62-21-5038 9999

Back Cover 3

Bumitama Gunajaya Agro Group

Jalan Melawai Raya No. 10 Jakarta Selatan.
12160

Telp : 021-727 98418.

Fax. : 021 727 98665

Run on Page : 3

Politeknik Citra Widya Edukasi

Jl. Gapura No. 8 Rawa Banteng, Cibitung
Bekasi - Jawa Barat

Telp +6221-82603550.

Fax: +6221-8254970

Run on Page : 9

Yamaha Grizzly 700 FI

Jl. Dr. KRT Rajiman Widyadinigrat
Jakarta 13920

Telp: +6221-4607880

Fax : +6221-4607850

Run on Page : 37

Paket Langganan Cetak InfoSAWIT

Ruko Pondok Ranggon
Jalan Raya Pondok Ranggon No. 32 B

RT. 02/03, Pondok Ranggon
Cipayung-Jakarta Timur 13860

Telp/Fax. 021-84309192

Run on Page : 39

Paket Langganan Digital

www.infosawit.com

Run on Page : 43

KIS Group

**PT. Knowledge Integration Services
(Indonesia)**

DBS Bank Tower 28/F, Ciputra World One
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

Tel : (62-21) 2988 8244.

Fax : (62-21) 2988 8201

Email : contact@kisgroup.net

Run on Page : 45

HUMIBOX (M) SDN. BHD

Lot 1033 (Tingkat 3), Batu 7
Jalan Ipoh, 68100 Batu Caves

Selangor, Malaysia.

Telp: +603-6185 1898

Fax: +603-6185 6898

Daftar Isi

10 FOKUS

SIMALAKAMA KEBUN SAWIT

Bermunculannya kasus sengketa lahan berujung pada lahirnya berbagai regulasi yang tidak berpihak bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pertimbangan keadilan menjadi dalil kuat terbentuknya aturan yang belum tentu bermuara pada pemerataan kepemilikan lahan.



24 PROFIL

YAYA RAYADIN

Dosen Fakultas Kehutanan,
Universitas Mulawarman



**LEBIH MAHAL
SEPERANGKAT ALAT GOLF.
DIBANDING KONSERVASI
ORANGUTAN**

PETANI

34

>> PETANI JANGAN KONSUMTIF

Akibat memperoleh pendapatan melangit dari menjual buah sawit, terkadang memunculkan sifat konsumtif dikalangan petani, yang berpotensi menjadi penyebab gagalnya berkebun sawit.

>> JANGAN ANGGAP REMEN KENTOSAN

Akibat penanganan brondolan yang kurang baik pada saat panen, mendorong tumbuhnya kentosan. Bila tidak segera ditangani berimplikasi negatif pada produktivitas kebun.

INFO

27 Info Buku

30 Info Harga

32 Info Maksi

40 Info BGA

Kemitraan Genjot Ekonomi Petani

42 Info CWE

46 Info Lingkungan

Jadi Andalan Produk Berkelanjutan

48 Info Komoditas

Unik, Eksotik Si Kertas Sawit

50 Info Frost & Sullivan

52 Info Growers

54

>> CERMIN

KONSISTENSI KEBIJAKAN



4 Catatan Redaksi

6 Inbrief / Lensa / Komentar

7 People

8 Editorial

**Mendesak Lantaran Terdesak
Advertorial**

9 Yamaha ATV: Beragam Manfaat

20 Teropong

Kompensasi Berujung Dolar

22 Internasional

Ceruk Besar Pasar Cina

26 Agenda / Lintas

28 Artikel

Ekspose

44 9th IPOC : Tagih Janji Presiden

Layanan mobile:
Langganan Majalah/Iklan hubungi **0821 1391 9435**



Orangutan seringkali dijadikan ikon kehancuran hutan tropis. Terlebih, ekspansi perkebunan kelapa sawit, dituding sebagai biang keladi akan kepunahan satwa liar ini. Bahkan di beberapa negara, orangutan jadi simbol perlawanan terhadap keberadaan minyak sawit.

>> Ignatius Ety Kurniawan

YAYA RAYADIN

DOSEN FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

LEBIH MAHAL SEPERANGKAT ALAT GOLF DIBANDING KONSERVASI ORANGUTAN

Berkelana untuk mengajar ke berbagai negara, terbilang sangat langka dilakukan sosok pendidik asal Indonesia. Pasalnya, keberadaan pendidik seringkali identik dengan gelar "pahlawan tanpa tanda jasa" yang seringkali diartikan serba dalam kesusahan. Sehingga sulit mengembangkan diri dan mendapat pengakuan dari negara lain.

Terkecuali, sosok pendidik asal Universitas Mulawarman ini. Kehadiran Dr Yaya Rayadin yang sering dipanggil dengan nama Yaya, terbilang masih sering mengajar di berbagai negara, guna menjelaskan keberadaan konservasi orangutan di Indonesia.

Baru-baru ini, Yaya berkunjung ke negara adidaya Amerika Serikat. Kunjungannya, berdasarkan undangan beberapa pihak, seperti Universitas Texas at El Paso, Universitas Wisconsin Oshkosh, Lembaga konservasi El-paso Zoo di Texas Elpaso, Henry Vilas Zoo di Wisconsin Madison, National Zoo di Washington DC dan National Science Foundation di Washinton DC.

Keberadaan Yaya di negeri Paman Sam selama 20 hari tersebut, guna mengajarkan kepada berbagai pihak, mengenai konservasi orangutan di Multiple Lanskap dan upaya konservasi hutan tropis di Indonesia melalui kuliah umum.

Dirinya mengaku sangat terkejut, ketika setibanya di Amerika Serikat menyaksikan *campaign* akan keberadaan minyak sawit, yang identik dengan deforestasi dan pembantaian orangutan. "Kampanye anti minyak sawit sangat kuat di negara tersebut," kata Yaya menjelaskan kepada *InfoSAWIT*.

Terlebih, Yaya menuturkan mengenai kondisi saat memberikan kuliah umum, dimana keberadaan poster anti minyak sawit sangat kental mewarnai ruangan yang akan digunakan. Sebab itu, Yaya mengajak semua pihak, khususnya stakeholder industri minyak sawit untuk lebih aktif, melakukan konservasi orangutan.

Saatnya Bertindak Nyata

Keberadaan perkebunan kelapa sawit sebagai industri hulu minyak sawit menurutnya perlu lebih pro-aktif melakukan tindakan nyata melakukan konservasi orangutan. Sebab, keberadaan orangutan hanya berada di beberapa daerah sentra perkebunan kelapa sawit saja, seperti pulau Sumatera dan Kalimantan.

Kehancuran hutan rimba di pulau Sumatera dan Kalimantan, menurutnya lebih disebabkan *illegal logging* yang sempat merajalela. Keberadaan hutan tropis yang telah punah sebagian, lebih cepat terhijaukan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit. "Harus diakui juga bahwa perkebunan

kelapa sawit memberikan keuntungan besar bagi masyarakat sekitar perkebunan," kata Yaya menjelaskan.

Kepunahan hutan tropis tersebut, secara berkesinambungan mengancam keberadaan satwa liar yang bernaung didalamnya. Ini sebagai konsekuensi dari proses pembangunan di Indonesia. Meskipun terjadi proses konversi kawasan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, fakta dan hasil studi menunjukkan bahwa masih dapat ditemukan potensi *biodiversity* fauna yang ada didalamnya. Bahkan di beberapa perkebunan sawit terdapat populasi orangutan yang potensial. Berdasarkan kondisi tersebut saat ini sedang di kembangkan dan di implementasikan beberapa model perlindungan satwa liar dengan tetap mempertimbangkan kelestarian produksi perusahaan, dan ini telah diaplikasikan pada skala praktik lapangan.

Dalam perlindungan satwa liar seperti orangutan diperkebunan kelapa sawit akan sangat terbantu, jika disiapkan *coridor* dan *buffer zone* yang dilengkapi dengan pokok tanaman yang menjadi kesukaan mereka. Keberadaan hutan tropis yang masih alami, tak boleh diganggu demi keberlangsungan mereka. Sehingga *coridor* dan *buffer zone* tersebut berfungsi sebagai pagar hidup dan penghubung dari kawasan hutan yang

Satwa liar seperti orangutan, akan sangat terbantu, jika disiapkan *buffer zone* yang dilengkapi dengan pokok tanaman yang menjadi kesukaan mereka.

PROFIL



satu dengan yang lainnya yang menjaga keberlangsungan mereka secara alami. *Coridor* dan *bufferzone* bisa dibangun mengikuti alur sungai yang ada didalam konsesi perkebunan.

Jikalau ada orangutan yang masuk kedalam perkampungan atau perkebunan kelapa sawit, tidak boleh dianggap sebagai hama yang mengganggu, melainkan harus dilakukan penyelamatan secara baik dan benar, guna dikembalikan kembali kedalam habitat hidup mereka.

Pasalnya, orangutan bukanlah individu yang suka di pelihara dan diperlakukan seperti manusia. Mereka hidup berdasarkan naluri dan insting guna bertahan hidup secara alami. "Orangutan mampu hidup secara adaptif terhadap perubahan alam sekitarnya," kata salah satu Pembina Forum Orangutan Indonesia (Forina) ini.

Segera Lakukan Konservasi

Terbiasa berkelana dalam hutan rimba, telah jadi gaya hidup Yaya sejak remaja. Terlebih kecintaannya terhadap hutan, menjadikan pilihan hidupnya makin menekuni bidang kehutanan. Berbekal akan kecintaannya terhadap hutan, Yaya selalu menikmati setiap tapak dalam perjalanannya kedalam hutan rimba, yang masih tersisa di Kalimantan Timur.

Keberadaan industri pertambangan, hutan tanaman industri dan perkebunan kelapa sawit di wilayah Kalimantan Timur, seringkali mendapat kunjungan orangutan. Pasalnya, keberadaan industri di daerah pelosok, sangat lekat dengan wilayah habitat orangutan berada. Namun, jika keberadaan industri sudah berlandaskan penjinan legal dari pemerintah, maka tak

bisa hanya menuding dan menyalahkan saja. Faktanya orangutan dan kegiatan perusahaan berada pada suatu tempat yang sama, sehingga upaya yang paling baik adalah segera melakukan penyelamatan dan upaya konservasi dilapangan.

Kenapa konservasi? Karena melalui konservasi, maka orangutan akan tetap hidup lestari dan dunia usaha seperti industri pertambangan dan perkebunan kelapa sawit akan tetap berjalan dan berkembang. Sehingga ekonomi daerah pelosok dapat tumbuh dan menjadikan masyarakat daerah lebih sejahtera.

Sebab itu, menurut Yaya, sangat penting segera melakukan konservasi orangutan demi keselarasan hidup bersama. Konservasi orangutan mudah bila dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Caranya, melalui pembentukan dan pelatihan tim satgas konservasi orangutan yang anggotanya merupakan karyawan perusahaan supaya kemandirian perusahaan lebih terjamin.

Kebutuhan utama akan tim konservasi adalah anggota tim yang dapat terdiri dari karyawan perusahaan dan penduduk sekitar. Biaya yang dibutuhkan juga relatif tak mahal. Pasalnya, biaya yang dikeluarkan, ditujukan untuk membeli perlengkapan tim satgas dan pelatihan saja. "Biaya seperangkat alat golf, masih lebih mahal dibandingkan biaya membeli peralatan konservasi orangutan," ujar Dosen Universitas Mulawarman menegaskan.

Melalui pelatihan terhadap satgas konservasi orangutan, maka kemandirian perusahaan dalam melakukan konservasi orangutan secara baik dan benar dapat tercapai. Keberadaan satgas konservasi

orangutan sangat penting, demi menjaga keselarasan hidup bersama. Selain itu keberadaan satgas orangutan di perusahaan dapat membantu penyelamatan orangutan di masyarakat sekitar perusahaan. Namun untuk jangka panjang selain pembentukan Satgas orangutan juga perlu di susun CMP (Conservation Management Plan) dan BMP (Best management practice) untuk konservasi orangutan di perkebunan sawit untuk konservasi orangutan, untuk di Indonesia saya pikir di Kalimantan Timur sudah lebih maju misalnya untuk perkebunan sawit di Teladan Prima Group, mereka sudah menyusun CMP, BMP, SOP dan punya team Satgas sendiri dalam mengimplementasikan ditingkat lapangan, dan cukup berhasil, selain orangutannya bisa diselamatkan, kelestarian produksi perusahaan juga ikut meningkat. "Konsep konservasi orangutan yang kami kembangkan adalah bagaimana agar perusahaan mampu melakukan tindakan konservasi secara mandiri, namun tetap sesuai aturan," kata dia.

Guna menghadapi gencarnya kampanye anti minyak sawit, menurut Yaya sangat baik jika perusahaan dan asosiasinya selalu introspeksi dan memperbaiki diri. Konservasi orangutan secara mandiri akan jadi nilai lebih bagi perusahaan.

Perlu diingat bahwa di perkebunan sawit manusia dan orangutan bisa hidup berdekatan, tetapi sangat sulit untuk bisa hidup berdampingan. "Karena ada rebutan *resources* yang sama yaitu sama sama membutuhkan pohon sawit muda sebagai sumber pakannya." Tandas Doktor lulusan Jepang ini, mengakhiri perjumpaannya dengan *InfoSAWIT*. ❧

Nama : **Dr. Yaya Fayadin**
Lahir : Jambi, 14 Januari 1973
Keahlian : Bidang Ekologi dan Konservasi Satwa Liar

Pendidikan

2009 : Doctor Environmental Science (Dr), Hokkaido University, Japan.
2002 : Master of Forestry (MSc), Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman.
1998 : Sarjana Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman.

Aktivitas dan Pekerjaan

1. Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman.
2. Kepala Laboratorium Konservasi KEHATI, Universitas Mulawarman.
3. Peneliti Ekology Biodiversity Pusat Penelitian Hutan Tropis, Universitas Mulawarman.
4. Pendiri ECOSITROP (Ecology and Conservation Center for Tropical Studies).
5. Pembina Forum Orangutan Indonesia (Forina).
6. Dosen tamu di Universitas Wisconsin Oshkosh, USA.
7. Dosen tamu di Universitas Texas at El Paso, USA.
8. Advisor pendamping peneliti Primata: Universitas Southern California USA, Universitas Wisconsin Madison USA, Universitas Zurich, Switzerland, Universitas Oxford UK.

